

**PENGARUH PENERAPAN INSTRUMEN PENILAIAN
AFEKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 171 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagai
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Anggun Sartika
NIM. 1811210191

TAHUN 2023
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SOEKARNO BENGKULU
2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pengaruh Penerapan Instrumen Penilaian Afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SEKOLAH DASAR 171 SELUMA** yang disusun oleh **Anggun Sartika NIM. 1811210191** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Juma'at tanggal 22 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP.196802191999031003

Sekretaris

Givarsi, M.Pd

NIDN.199108222019032006

Penguji I

Dr. Kasmantoni, M.Si

NIP.197510022003121004

Penguji II

Hengki Sutrisno, M.Pd

NIP. 199001242015031005

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd

NIP. 19700514200003104



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Anggun Sartika
NIM : 1811210191

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Anggun Sartika

NIM : 1811210191

Judul : Pengaruh Penerapan Instrumen Penilaian Afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI Di SD N 171 Seluma.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 1981022212009011013

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan rasa syukur yang teramat dalam atas semua nikmat yang telah Allah SWT. berikan. Karena atas segala limpahan rahmat dan karunia -Nya, akhirnya sebuah amanah dan kewajiban biswa tercapai, Ku persembahkan karya kecil ini dengan sepenuh hati teruntuk:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Zulkarnain dan Ibu Sahania) yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.
2. Kakak-kakakku yang kusayangi (Robet Carles, Yeni Meylani, Leni Susila Hayati, Aan Suhadi, Antas, Harta) yang telah banyak membantu, yang selalu mendukung serta memotivasi saya.
3. Keponakan ku (Zeyra Chalialeza, Mikeyla Chalialeza, Faizzan Ahmad Suhadi, Ranee Anatasya Eka Putri, Seraja Anugra Pratama)
4. Keluarga besarku tanpa terkecuali
5. Sahabat ku (Doni Tri Sandika, Taufiq Ilham, Toni Hidayat, Christina Rumonang Manurung, Dinda Sholehati, Arsyia Viandra Yanti)
6. Teman-teman seperjuangan kelas F Prodi angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah Tadris UINFAS Bengkulu Tanpa terkecuali.
7. Almamater UINFAS Bengkulu

NAMA : ANGGUN SARTIKA
NIM : 1811210191
PRODI : PAI

ABSTRAK

Instrumen penilaian dapat disebut sebagai alat penilaian atau alat evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tergantung pada bagaimana hal itu dipahami dan dievaluasi. Instrumen penilaian afektif berupa penilaian spiritual, self, dan peer pada awal pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Penerapan evaluasi emosional meningkatkan temuan survei motivasi belajar siswa Tujuan penelitian yang didapatkan yaitu, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengkaji ada atau tidak adanya pengaruh penerapan instrumen penilaian afektif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil angket motivasi belajar siswa dari penerapan penilaian afektif tersebut menjadi meningkat. Artinya ada pengaruh penggunaan penilaian afektif terhadap motivasi belajar siswa.. Mengutamakan ranah afektif pada siswa, siswa dapat dengan senang hati melakukan aktivitas yang memang sesuai dengan keinginan mereka. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penerapan instrumen penilaian afektif pada kelas kontrol mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil analisis t-tes menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang sangat signifikan antara pre test dan post test siswa kelas eksperimen setelah menerapkan instrumen penilaian afektif yakni dengan nilai 3,83. Motivasi belajar adalah upaya seorang siswa untuk berkompetisi menjadi pribadi yang lebih baik tanpa paksaan atau sikap keputus-putaan dari diri mereka. Pembelajaran PAI yang pada dasarnya adalah pembelajaran yang menuntut perubahan perilaku siswa sangat erat kaitannya dengan upaya guru dalam memotivasi para siswa untuk melakukan perubahan perilaku secara permanen. Baik perilaku keagamaan, akhlak maupun tindakan yang mereka lakukan disekolah maupun luar sekolah. Motivasi menunjukkan kepada faktor-faktor yang memperkuat perilaku. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) diri seseorang. Dari proses terjadinya, motivasi yang timbul pada diri seseorang dapat dilihat dari dua macam motivasi belajar yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.

Kata kunci : Instrumen Penilaian, Penilaian Afektif, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum wr.wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul ***“Pengaruh Penerapan Instrumen Penilaian Afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 171 Seluma”***. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada kekasih hati, sang penuntun umat kejalan yang diridhoi Allah, yakni Baginda Nabis Muhammad SAW.

Dalam mempersiapkan, meyusun, hingga menyelesaikan Skripsi ini, telah mendapat banyak bantuan, pengarahan dari semua pihak yang sangat besar artinya. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Hengki Satrioso, M.Pd.I selaku kepala Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.
4. Bapak Dr. Suhirman, M. Pd. selaku pembimbing I Penulis yang telah memberikan arahan kepada penulis.

5. Bapak Adi Saputra, S. Sos, M.Pd. I selaku pembimbing II penulis yang telah memberikan masukan dan saran yang baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen program studi PAI UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis menyadari akan adanya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi karya tulis ini, namun demikian penulis sudah berusaha maksimal untuk membuat karya tulis ini menjadi yang terbaik sebagai tulisan penulis. Penulis banyak mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya dan penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kita semua.

Bengkulu, Januari 2023

TAHUN 2023

Anggun Sartika
NIM. 1811210191

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	18
C.Batasan Masalah	19
D.Rumusan Masalah.....	19
E.Tujuan Penelitian	19
F.Manfaat Penelitian.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Instrumen Penilaian	22
B. Hasil Belajar Ranah Afektif.....	39
C. Motivasi Belajar	43
D. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	60
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	61
C. Subjek Penelitian.....	62
D. Populasi dan Sampel.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Instrumen.....	66
G. Teknik Analisis Data	67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	75
B. Hasil Penelitian	85
C. Uji Syarat Motivasi Belajar Siswa	93
D. Pembahasan Dan Hasil.....	99

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian.....	62
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	6
Tabel 4.1 Fasilitas Sarana dan Prasana SDN 71 Seluma	77
Tabel 4.2 Nama-nama Guru SDN Seluma.....	82
Tabel 4.3 Data Siswa SDN 71 Seluma Tahun 2022	83
Tabel 4.4 Rekapitulasi Uji Homogenitas Sampel Penelitian Motivasi Belajar	89
Tabel 4.5 Rekap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dan V	92
Tabel 4.6 Uji Homogenitas Pretest Motivasi Belajar Siswa.....	93
Tabel 4.7 Uji Homogenitas Posttest Motivasi Belajar PAI.....	94
Tabel. 4.8 Uji Normalitas Pretest Motivasi Belajar PAI.....	95
Tabel 4.9 Uji Normalitas Posttest Motivasi Belajar PAI.....	96
Tabel 4.10 Uji Hipotesis Pretest Motivasi Belajar PAI	97
Tabel 4.11 Uji Hipotesis Posttest Motivasi Belajar PAI	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala aktivitas atau usaha dari pihak terkait untuk menginternalkan nilai-nilai serta membentuk pengetahuan, pengalaman, kecakapan, keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka, agar hidup seimbang antara jasmani begitu pula rohani.¹ Implementasi dari proses pendidikan salah satunya adalah pendidikan formal disekolah. Proses dari pendidikan formal ini terjadi `melalui tahapan pembelajaran dikelas. Adapun pedoman dalam implementasi pembelajaran dikelas oleh guru terhadap siswa berpedoman pada keberadaan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Kurikulum pendidikan di Indonesia berdasar kepada filsafat konstruktivistik yaitu peserta didik membina sendiri suatu pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah ia miliki. Artinya kurikulum

¹Sukiman, “*Teori Pembelajaran dalam Pandangan Konstruktivisme dan Pendidikan Islam*”, Kependidikan Islam, vol 3, No. 1 (2008), 59.

mengarahkan pembelajaran yang berpengalaman agar siswa dapat membentuk pribadi melalui pembelajaran bermakna tersebut.

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.² Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam sikap yakni sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.³ Dari batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pengertian sikap telah terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.118.

³ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),hal. 104

Attitude dapat juga diterjemahkan dengan sikap terhadap obyek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan obyek itu. Jadi, attitude bisa diterjemahkan dengan tepat sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Secara umum dalam studi kepustakaan diuraikan bahwa sikap sebagai salah satu dimensi yang dapat dijadikan sebagai penilaian dalam pelaksanaan keberagaman seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam hal ini agama menjadi tiang kehidupan yang harus ditegakkan. Hanya dengan agama yang menganjurkan pemeliharaan keseimbangan antara dunia dan akhirat, manusia yang mempunyai dua dimensi akan mampu menetapkan pilihannya dan melaksanakan tanggung jawabnya di dunia ini dan di akhirat kelak.⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap manusia adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap suatu obyek. Sikap adalah suatu persiapan

⁴ 21 Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 27.

bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap itu berupa yang mendukung (favorable) maupun perasaan tidak mendukung (unfavorable) yang mempunyai tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan behavioral. Sedangkan religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.⁵ Jadi dapat diketahui bahwa religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Kurikulum yang berlaku saat ini di Indonesia adalah kurikulum 2013 atau dikenal dengan istilah K-13. K-13 sangat mengedepankan penyeimbangan tiga ranah pendidikan yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut dibutuhkan dalam membentuk keseimbangan diri siswa menjadi manusia yang mampu menyelaraskan pengetahuan, sikap dan *skill* siswa. Melalui proses penyeimbangan tersebut dasar dari implementasi kurikulum berpusat pada pendidikan nilai atau pendidikan karakter. Pendidikan karakter saat ini tengah menjadi hal yang krusial dalam dunia pendidikan. Krusial artinya sangat penting sehingga harus selalu ada proses penanaman karakter pada semua mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan. Mata

pelajaran yang lebih menekankan pada ranah afektif salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tahapan tercapainya dimensi afektif pada siswa berpanduan pada teori taksonomi Bloom. Menurut taksonomi Bloom, kemampuan kognitif siswa dimulai dari proses pengetahuan hingga menciptakan untuk menerima suatu informasi yang ada secara nalar / rasional. Melalui proses penalaran secara terstruktur dengan memperhitungkan sebab akibat maka informasi dapat dimengerti dan diyakini oleh siswa. Hal ini akan mempengaruhi kawasan afektif siswa yang harus mengalami pembinaan terhadap nilai. Pelaksanaan pembinaan nilai merupakan tugas guru yang harus pandai dalam melibatkan seluruh potensi afeski siswa. Siswa dilatih untuk peka terhadap nilai melalui proses merasakan, menghayati, menilai serta berkeinginan untuk menyerap nilai tersebut. Proses selanjutnya yakni klarifikasi, dimana siswa akan meyakini nilai tersebut menjadi sebuah kebutuhan yang dapat menyatu dengan nilai yang sudah ada dalam diri siswa.

Fenomena yang terjadi saat ini, meskipun usia berlakunya K-13 di Indonesia sudah mencapai usia 8 tahun, namun pada kenyataannya implementasi yang berjalan disekolah belum berjalan dengan maksimal. Bahwa pelaksanaan pembelajaran yang terjadi sebagian besar guru hanya memfokuskan pada pembelajaran dan penilaian kognitif atau pengetahuan semata sehingga keberhasilan siswa hanya diukur dengan angka penilaian kognitif hal ini berbanding terbalik dengan tuntutan kurikulum yang menuntut seorang guru untuk dapat memaksimalkan dan menyeimbangkan penilaian kognitif afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran maupun penilaian, berdasarkan observasi peneliti di SD 171 Seluma bahwa guru pembelajaran PAI yang dalam hal ini di ampuh oleh ibu FZ, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pembelajaran PAI yang kelas itu sudah menyeimbangkan penilaian terhadap siswa dari kognitif afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi-materi yang menuntut tentang teoritis, Penilaian afekif dinilai secara observasi atau pengamatan melalui

lembar-lembar penilaian afektif kemudian dicantumkan dalam lembar portofolio siswa penilaian psikomotorik dilihat bagaimana siswa bisa mengimplementasikan materi-materi yang berkaitan atau yang menuntut dengan praktik atau perubahan perilaku siswa, hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan dan membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran.⁶

Dilanjutkan oleh kepala sekolah SD N 171 Seluma bahwa penimbangan penilaian kognitif afektif dan psikomotorik ini memang diarahkan dengan menerapkan instrumen penilaian yang dapat mengukur tingkat keberhasilan siswa dari berbagai sisi, hal ini dilatarbelakangi oleh keberagaman potensi akademik siswa yang sangat beragam potensi akademik siswa yang sangat beragam sehingga menuntut guru untuk lebih selektif melakukan penilaian kepada siswa, dengan adanya instrumen penilaian afektif dan psikomotorik ini diharapkan guru lebih mampu mengembangkan potensi siswa dengan lebih maksimal dan seimbang.⁷

⁶ Hasil Wawancara Pra observasi dengan guru PAI SDN 171 Seluma pada 10 Desember 2021

⁷ Hasil Wawancara Pra observasi dengan Kepala Sekolah SDN 171 Seluma pada 10 Desember 2021

Berdasarkan data pra observasi peneliti di SDN 171 Seluma terhadap guru PAI ibu FZ, beliau mengatakan bahwa penilaian masih fokus pada penilaian kognitif yang menjadi target utama, hal ini karena terdapat KKM yang menjadi standar dalam kenaikan kelas⁸. Dilanjutkan oleh Kepala Sekolah SDN 171 Seluma bapak RY, bahwa terlihat penilaian afektif hanya dilakukan dalam bentuk observasi guru PAI, belum menerapkan instrument penilaian afektif yang terstruktur⁹. Artinya dapat disimpulkan bahwa penilaian afektif siswa terabaikan disekolah tujuan penelitian.

Hal tersebut sangat bertolak belakang dari hakikat dan tujuan pembelajaran PAI, dimana sangat mengutamakan penanaman nilai afeksi siswa agar terwujudnya perubahan perilaku pada siswa. Tercapainya tujuan tersebut merupakan andil seorang guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan dan mengembangkan instrumen penilaian afektif pada pembelajaran PAI. Berdasarkan observasi terhadap siswa,

⁸Hasil Wawancara Pra observasi dengan guru PAI SDN 171 Seluma pada 10 Desember 2021

⁹ Hasil Wawancara Pra Observasi dengan Kepala Sekolah SDN 171 Seluma 10 Desember 2021

terlihat perilaku siswa kurang baik dalam merespon orang-orang baru yang bukan merupakan guru mereka. Motivasi belajar siswa sangat kurang terlihat dari hasil observasi pada pra penelitian oleh peneliti. Dimana selama pembelajaran PAI berlangsung siswa terlihat sibuk sendiri dengan aktivitas mereka masing-masing. Banyak siswa yang baru mengerjakan pekerjaan rumah (PR) pada saat jam PAI baru akan segera dimulai. Situasi lainnya ketika guru memberikan soal evaluasi pembelajaran siswa terlihat mencontek baik itu pekerjaan temannya ataupun membuka buku saat mengisi soal tersebut. Artinya proses pembelajaran yang terjadi belum dapat menanamkan perubahan perilaku atau sikap siswa yang lebih baik.

Hal ini pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang merupakan bagian dari tugas guru dalam melakukan proses pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan instrument penilaian dengan mempertimbangkan berbagai hal terkait dengan karakteristik siswa, tujuan mata pelajaran dan standar penilaian yang ditentukan sekolah. Tentunya perubahan tersebut berpedoman pada pencapaian aspek seperti spiritual, moral,

sosial, intelektual, dan sebagainya. Sehingga terwujud kepribadian yang optimal dari setiap individu.¹⁰ Tujuan adanya instrument penilaian afektif adalah untuk dijadikan tolak ukur tindakan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya. Guru tidak hanya fokus pada pencapaian penilaian kognitif dan psikomotorik saja, sedangkan secara sikap mereka belum tertanamkan. Ini berarti ada kemungkinan tingkat kepalsuan atau kepura-puraan pada pencapaian penilaian kognitif dan psikomotorik pada siswa sangat tinggi. Sebab mereka mencapai hasil maksimal karena tuntutan guru, hafal akan konsep keagamaan, mampu mempraktikkan konsep keagamaan namun tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tentu ini bukan menjadi tujuan yang seharusnya dicapai oleh guru dan siswa dalam pembelajaran PAI. Hal tersebut juga diungkapkan peneliti berdasarkan hasil wawancara oleh bapak SG yakni salah satu wali murid yang mengatakan bahwa disiplin dalam solat lima waktu RT sangat kurang, bahkan diingatkan pun anaknya tetap malas-malasan untuk shalat.

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2007, h. 5.

Konsep pembelajaran yang menekankan pada aspek penalaran / hafalan akan sangat berpengaruh terhadap sikap yang dimunculkan anak. Menghafal tentu ada gunanya. Namun kalau kemudian menjadi dominan dan seluruh mata pelajaran harus dihafal, maka akan melahirkan anak-anak didik yang kurang kreatif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri.

Dalam pendidikan agama Islam, ranah afektif yang terpenting itu adalah sikap keagamaan. Dalam ibadah shalat misalnya, dijelaskan oleh Allah swt diantara indikator sikap keagamaan itu adalah tidak melakukan perbuatan keji dan mungkar, seperti dalam surah *Al-Ankabut* ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya :

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.”¹¹

Ayat diatas memastikan bahwa setiap manusia termasuk siswa wajib melaksanakan shalat. Adapun langkah pembinaan

¹¹ *Al-Ankabut* ayat 45

prilaku demikian terhadap disiplin shalat dapat dipantau melalui penilaian afektif dalam proses pendidikan formal. Penerapan strategi pengembangan aspek afektif dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, sehingga hasil belajar yang dicapaipun menjadi lebih baik.

Menurut Abu Ahmadi, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar baik itu hasil belajar afektif pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar siswa memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal termasuk didalamnya hasil belajar afektif. Berdasarkan uraian latarbelakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Instrumen Penilaian Afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu. Berkaitan dengan kewajiban tersebut banyak ditemukan maupun Hadits Nabi Muhammad SAW baik secara implisit maupun eksplisit yang memotivasi umat Islam untuk selalu belajar dan menuntut ilmu tanpa membedakan ilmu agama dengan ilmu umum. Motivasi tersebut dapat berupa ekstrinsik maupun intrinsik. Motivasi ekstrinsik dengan mengemukakan beberapa keutamaan belajar atau menuntut ilmu seperti orang yang menuntut ilmu akan dimudahkan jalannya ke surga, ditinggikan derajatnya dan sebagainya. Sedangkan motivasi intrinsik bahwa belajar harus didasarkan pada niat yang ikhlas untuk mendapatkan keredhaan Allah. Motivasi belajar menurut hadits ini sekaligus membedakan motivasi belajar menurut Islam dengan teori-teori belajar menurut teori-teori belajar Barat yang bersifat sekuler dan antroposentrik.

Konsep motivasi belajar dalam Islam bersifat transendental dan teosentrik yang menempatkan posisi manusia pada posisi balance, bahwa belajar bukan hanya untuk kepentingan dunia semata, akan tetapi ilmu yang menambah

keimanan dan ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya, sekaligus bermanfaat tidak hanya untuk kehidupan dunia, melainkan juga untuk kehidupan akhirat. faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan semangat belajar dalam prose menuntut ilmu. Salah satu faktor tersebut adalah tentang motivasi belajar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Islam, ilmu dan motivasi belajar atau menuntut ilmu. Dalam psikologi banyak terdapat teori belajar yang mengemukakan tentang belajar dan pembelajaran, di antaranya yang berkaitan dengan motivasi belajar seperti teori belajar menurut aliran behavioristik, kognitif, humanistik dan teori sosial yang mengemukakan pandangan yang berbeda tentang motivasi belajar. Artikel akan mencoba membahas tentang bagaimana motivasi belajar menurut perspektif hadits dengan mengemukakan beberapa hadits Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan belajar dan motivasi belajar.

Motivasi Belajar Secara bahasa, kata motivasi berasal dari bahasa Latin “motivum” dan “motivation” dalam Bahasa Inggris yang berarti alasan sesuatu terjadi atau alasan tentang

sesuatu hal bergerak atau berpindah. mengemukakan bahwa motivasi adalah merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya¹². Motivasi merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian ini tersirat, bahwa usaha tersebut dilakukan secara sadar untuk mencapai sesuatu. Sedangkan perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan usaha sadar penuh energi yang dilakukan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar seseorang yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat bersifat intrinsik, yaitu dari dalam diri sendiri dan dapat pula bersifat ekstrinsik, yaitu motivasi karena adanya perangsang dari luar. Belajar dapat

¹² B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.

diartikan sebagai suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Dengan demikian belajar memiliki ruang lingkup dan aspek yang sangat luas. Bloom menjelaskan bahwa belajar itu mencakup tiga ruang lingkup, yaitu kognitif domain yang berkaitan dengan pengetahuan hapalan pengembangan intelektual, afektif domain, yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan apresiasi dan penyesuaian, dan psikomotor domain, yang berkaitan dengan perilaku yang menuntut koordinasi syaraf.¹³

Luasnya ruang lingkup belajar ini juga dapat dilihat dari pengertian belajar bahwa belajar adalah suatu perubahan yang berlangsung dalam kehidupan individu sebagai upaya perubahan dalam pandangan, sikap, pemahaman atau motivasi dan bahkan kombinasi dari semuanya. Belajar selalu menunjukkan perubahan sistematis dalam tingkah laku yang terjadi sebagai konsekuensi pengalaman dalam situasi khusus. Berdasarkan uraian diatas

¹³ Bloom, Benyamin S. (1979). *Taxonomy of Educational Objective*. New York: Longman.

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan instrumen penilaian afektif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 171 Seluma.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, SD N 171 Seluma dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru PAI belum melakukan penilaian dimensi afektif pada siswa
2. Guru PAI belum menyusun instrumen penilaian afektif pada siswa dalam proses pembelajaran
3. Sikap dan perilaku siswa kurang sopan terhadap orang-orang yang ditemuinya
4. Kejujuran siswa sangat kurang terlihat dari kebiasaan mencontek saat mengerjakan soal evaluasi
5. Kedisiplinan shalat lima waktu dirumah pada siswa terkategori kurang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dibatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian afektif itu terdiri dari instrument penilaianke spiritual, instrument penilaian diri, instrument penilaian teman sebaya.
2. Kelas yang di gunakan untuk sampel penelitian adalah kelas atas (kelas IV, V, VI) di SD Negeri 171 Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh signifikan dari penerapan instrumen penilaian afektif terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 171 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan penelitian diatas yakni untuk: Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari penerapan instrumen penilaian

afektif terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 171 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi sebagai bahan acuan dan literasi bagi praktisi pendidikan dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada penanaman karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Penelitian Melalui penelitian ini, diharapkan untuk memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman baru dan ada perubahan tingkah laku bagi siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar siswa di SD Negeri 171 Seluma.

b. Bagi Guru (pendidik)

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa
- b. Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan program sarjana strata satu (S1) pada konsentrasi Al- Qur'an Hadits jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu. sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi.¹⁴ Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.¹⁵ Mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa. Evaluasi merupakan proses penentuan informasi yang diperlukan, pengumpulan serta penggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum keputusan.

Berdasarkan pengertian instrumen dan evaluasi tersebut maka instrumen penilaian dapat disebut sebagai alat penilaian atau alat evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 66

¹⁴ Arikunto, S. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016

¹⁵ Nitko, A.J dan Brookhart, S.M. *Educational Assessment Of Students*. Pearson. Merrill, 2017

Tahun 2013 tentang standar penilaian, instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

1. Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai
2. Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan
3. Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Dalam pendidikan terdapat bermacam-macam instrumen atau alat evaluasi yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan. Menurut Firman instrumen penilaian dikelompokkan dalam dua macam yaitu tes dan non tes. Tes ialah kumpulan pertanyaan atau soal yang harus dijawab siswa dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan serta kemampuan penalarannya. Berpendapat bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan

dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang termasuk dalam kelompok tes adalah tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat, dan tes keterampilan¹⁶. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok non-tes ialah skala sikap, skala penilaian, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, pemeriksaan dokumen, dan sebagainya.

Menurut Arikunto angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jadi instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk melakukan penilaian atau evaluasi, instrumen penilaian dapat berupa tes maupun non tes dan observasinya dapat dilakukan dengan cara observasi sistematis dan non-sistematis.¹⁷

Untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien instrumen harus baik sebagai alat ukur. Menurut Yusuf

¹⁶ Anas Sudijono.. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2017

¹⁷ Suharmi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2016, Ed. rev., cet. 14

menyatakan bahwa instrumen yang baik memenuhi persyaratan yaitu sebagai berikut:¹⁸

a. Valid

Suatu instrumen merujuk kepada ketepatan untuk menilai apa yang dinilai. Instrumen dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat itu betul-betul mampu mengukur dan menilai apa yang ingin diukur. Validasi instrumen meliputi validitas isi (*content validity*) dan validitas butir.

b. Reliabel

Reliabilitas suatu instrumen merujuk pada ketetapan, konsistensi, atau stabilitas. Tahapan reliabilitas dilakukan setelah instrumen dikatakan valid.

c. Objektif

Objektif suatu instrumen artinya penskor hendaknya menilai apa adanya tanpa dipengaruhi subjektivitas penskor atau faktor lain diluar data yang tersedia.

d. Praktis dan Mudah Dilaksanakan

¹⁸ Yusuf, Prof. Dr. A. Muri M.Pd. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet. V)

Suatu instrumen dikatakan praktis apabila biaya ukur mudah dan murah. Mudah diadministrasikan, di skor dan diinterpretasikan. Murah merujuk pada biaya pelaksana dan peserta tidak terlalu tinggi.

e. Norma

Norma diartikan sebagai patokan, kriteria atau ukuran yang digunakan untuk menentukan standar minimal batas kelulusan.

Belajar merupakan salah satu faktor yang penting dan berpengaruh dalam pembentukan pribadi maupun perilaku individu. Sedangkan menurut Witherington belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian individu yang ditunjukkan sebagai pola-pola terhadap respon yang berbentuk kecakapan, pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan keterampilan¹⁹. Belajar bisa pula diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri

¹⁹ Witherington. *Kecakapan Belajar Siswa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo. Yusuf, S. 2009

dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁰ Dari pendapat para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antar individu dengan sumber belajarnya.

Bentuk perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar²¹, yaitu berupa:

- a. Kecakapan intelektual, yakni keterampilan individu di dalam melakukan interaksi lingkungannya, seperti keterampilan menggunakan simbol, kecakapan dalam membedakan, kemampuan memahami aturan, hukum dan konsep baik yang abstrak ataupun konkrit.
- b. Informasi verbal, yakni penguasaan informasi secara verbal.
- c. Kecakapan motorik, yakni kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh fisik dan otot.
- d. Sikap, yakni kecakapan dalam memilih tindakan yang akan dilakukan dalam merespon obyek atau peristiwa.

²⁰ Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung. PPB, 1997

²¹ Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 2003

e. Strategi kognitif, yakni kecakapan individu dalam melakukan pengendalian dan pengelolaan pada keseluruhan aktivitasnya. Jadi dapat dikatakan belajar yang merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, menunjukkan hasil dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, lengkap beserta tingkatan aspek-aspek di dalamnya.

Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, dinyatakan bahwa aktivitas pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan. Lebih lanjut, dijabarkan pula bahwa, pembelajaran yang tepat hendaknya dirancang dengan memperhatikan aspek-aspek berikut:

1. berpusat pada siswa;
2. mengembangkan kreativitas siswa;
3. menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang;
4. bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika; dan
5. menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

1. Pengertian Kognitif

Beberapa pengertian kognitif menurut para ahli diantaranya, Menurut Drever yang dikutip oleh Yuliana Nurani dan Sujiono disebutkan bahwa “kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap model pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian, dan penalaran”²². Sedangkan menurut Piaget, menyebutkan bahwa “kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan

²²Drever. *Persepsi Siswa*. Bandung: Grafindo. 2010

kejadian-kejadian disekitarnya”. Piaget memandang bahwa anak memainkan peranan aktif didalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas, anak tidak pasif menerima informasi. Walaupun proses berpikir dan konsepsi anak mengenai realitas telah dimodifikasi oleh pengalamannya dengan dunia sekitar dia, namun anak juga aktif menginterpretasikan informasi yang ia peroleh dari pengalaman, serta dalam mengadaptasikannya pada pengetahuan dan konsepsi. Pengertian lain juga tentang kognitif menurut Chaplin yang di kutip oleh Winda Gunarti mengemukakan bahwa “kognitif adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk mengenal, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga dan menilai. Dari berbagai penilaian yang telah disebutkan diatas dapat dipahami bahwa kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikogis yang berkaitan dengan bagaimana individu

mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.

2. Pengertian Pembelajaran Afektif

Pembelajaran afektif terdiri dari dua kata, yakni pembelajaran, dan afektif. kedua kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Sehingga keduanya mempunyai pengertian yang integral yaitu pengertian pembelajaran afektif atau pembelajaran yang bersifat afektif. Kata “pembelajaran” merupakan terjemahan dari kata “instruction”. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Sebagaimana ungkapan Gagne yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan, bahwa pembelajaran adalah “*Instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*”, yang artinya “Pembelajaran adalah satu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pelajar sedemikian rupa sehingga pelajaran dimudahkan”.²³

Sehingga menurut Gagne, mengajar atau teaching merupakan bagian dari pembelajaran (instruction), di mana peran guru sebagai ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Dalam istilah “pembelajaran” lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar. Dalam hal ini, siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktifitas secara

²³Ibid.

penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.²⁴ Hal itulah yang membedakan antara pembelajaran dan pengajaran. Kalau dalam istilah pengajaran atau teaching menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam istilah pembelajaran atau instruction, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memenej berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa. Selanjutnya, menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo, yang mengutip pendapatnya Wuryadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tingkah laku. Sementara itu menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah proses perubahan status siswa (pengetahuan, sikap dan perilaku) dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi,

²⁴ Ibid., hlm. 103

material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan ranah “afektif” adalah bagian kedua dari taksonomi tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom dkk. Ranah afektif merupakan bagian dari pengalaman belajar, berisi obyek-obyek yang berkaitan dengan emosi, perasaan atau tingkat penerimaan dan penolakan. Istilah ranah afektif dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “ranah” yang berarti bagian (satuan) perilaku manusia, dan “afektif” berarti berkenaan dengan perasaan. Jadi ranah afektif merupakan bagian dari tingkah laku manusia yang berhubungan dengan perasaan. Dalam buku *Taxonomy Of Educational Objective*, David R. Kratwohl et.al menggunakan istilah “domain” yang artinya bidang/daerah kekuasaan, beliau mengatakan afektif sebagai berikut; *“Affective; Objectives which emphasize a feeling tone, an emotion or a degree of acceptance or rejection, affective objectives vary from simple attention to selected phenomena qualities of character and conscience. We found a large number of such objectives in the literature expressed as interests, attitudes, appreciations, values and*

emotional sets or biases”. “Afektif adalah tujuan-tujuan yang lebih mengutamakan pada perasaan, emosi atau tingkat penerimaan atau penolakan. Tujuan afektif mengubah dari yang sederhana menuju fenomena yang kompleks (lebih rumit) serta menanamkan fenomena itu sesuai dengan karakter dan kata hatinya.

Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama Islam di sekolah, motifasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam, dan sebagainya.

3. Pengertian Kemampuan Psikomotorik

Kecakapan motorik atau kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi kerja saraf motorik, yang dilakukan oleh syaraf pusat untuk melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut terjadi karena adanya kerja saraf yang sistematis. Alat indra menerima

rangsangan, kemudian diteruskan melalui saraf sensoris ke saraf pusat (otak) untuk diolah, dan hasilnya dibawa oleh saraf motorik untuk memberikan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan. Rangkaian kerja antar saraf yang terkoordinasi merupakan suatu kegiatan yang dinamakan gerak psikomotorik. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Reber keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya, orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil.

Keterampilan motorik atau psikomotorik tidak hanya berupa gerak-gerak yang tersusun rapi saja tetapi juga didasari dengan aspek kognitif yang berkaitan dengan mental.

Keterampilan motorik (perceptual motor skill) adalah serangkaian gerakan otot untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan otot dikoordinasikan oleh persepsi kita terhadap peristiwa-peristiwa sekitar kita. Keterampilan memiliki tiga karakteristik, yakni menunjukkan rangkaian (a chain) respon motorik, melibatkan koordinasi gerakan tangan dan mata, dan mengorganisasi rangkaian respons menjadi pola-pola respons yang kompleks.

Dikatakan keterampilan atau psikomotor adalah bukan hanya Bergeraknya suatu otot saja namun juga didasari dengan suatu keterampilan yang terkoordinasi. Belajar keterampilan, terutama keterampilan yang kompleks, dilakukan melalui tiga tahap: kognitif, fiksasi, dan otonom. Tahap kognitif, siswa berusaha mengintelektualkan keterampilan yang akan dilaksanakan. Guru dan siswa mengkaji keterampilan dan memverbalkan apa yang sedang dipelajari. Guru menentukan apa yang akan dilakukan, prosedur yang akan ditempuh, dan memberi informasi tentang kekeliruan yang terjadi pada tahap ini. Pada tahap fiksasi, pola-pola tingkah laku yang betul dilatih sampai

tidak terjadi lagi kekeliruan. Pada tingkat yang paling mendasar siswa belajar merangkaiakan unit-unit rangkaian dasar, dan selanjutnya ia belajar mengorganisasi rangkaian-rangkaian menjadi suatu pola menyeluruh (overall). Pada tahap otonom terdapat peningkatan kecepatan melakukan keterampilan-keterampilan yang berdaya guna untuk memperbaiki kecermatan dimana tak terjadi lagi kekeliruan. Bukan hanya membutuhkan keterampilan yang dikordinasikan tetapi dalam hal gerak psikomotor juga terdapat suatu tahapan dimana bisa dikatakan gerakan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Domain psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Dalam pengembangannya pendidikan psikomotorik di samping mencakup proses yang menggerakkan otot, juga telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup. Aspek kognitif dalam hal kemampuan afektifnya. Jadi hasil belajar psikomotorik dapat dikatakan berhasil jika telah ada kelanjutan dari aspek kognitif dan afektif.

Hasil belajar psikomotori yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleks hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas. Dalam asesmen psikomotor, tujuan pembelajaran disesuaikan dengan ranah psikomotorik. Melalui proses belajar diharapkan yang bisa terbentuk adalah gerak-gerak yang kompleks menurut suatu kaidah tertentu hingga gerak kreativitas.

B. Hasil Belajar Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, emosi, karakter falsafah pribadi konsep diri, tingkat penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu, dan kesehatan mental yang melekat dan membentuk kepribadian seseorang.²⁵ Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, antara lain aspek menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati. Aspek menerima ditunjukkan dengan perilaku peserta didik. Aspek menanggapi ditunjukkan

²⁵ A. Wahab, Jufri. (2013). *Belajar dan Pembelajaran SAINS* Bandung : Pustaka Reka Cipta

dengan perilaku menjawab, membantu dan lainnya. Aspek menilai ditunjukkan dengan mengasumsikan, melengkapi, meyakini, dan lainnya. Aspek mengelola ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yaitu menganut, mengubah, menata, mengelola, memadukan dan lainnya. Aspek menghayati ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yaitu mengubah perilaku, berakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, dan lainnya.²⁶

Hasil belajar aspek afektif merupakan bagian penting yang perlu direncanakan, difasilitasi dan dievaluasi dalam proses pembelajaran. Rana afektif berkenaan dengan upaya untuk membangun pola pikir dan pola bertindak seseorang berkaitan dengan hubungan vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa dan hubungan horizontal dengan sesama manusia dan terfokus dengan sikap dan nilai. Cerminan hasil belajar afektif pada peserta didik akan terlihat dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, hasil belajar dan hubungan social.

²⁶ Winarni, Endang W. 2012. *Inovasi Dalam Pembelajaran IPA*. Bengkulu: FKIP Unib Press.

Tabel 2.1 Kategori hasil belajar domain afektif

Level	Bentuk atau Karakteristik
a. Menerima	Keinginan untuk mendengarkan hal-hal yang penting.
b. Merespons	Keinginan untuk memilih atau menyeleksi
c. Menilai	Keinginan untuk mengekspresikan perilaku yang menunjukkan komitmen untuk berpartisipasi
d. Mengorganisasi	Keinginan menghubungkan dan mempertahankan nilai
e. Mengkarakterisasi	Keinginan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma.

a. Menerima (*Receiving*)

Menerima yaitu meliputi kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada dirinya dalam bentuk gagasan, masalah, situasi, materi ataupun kejadian-kejadian tertentu. Dalam tipe ini termasuk kesadaran akan pentingnya materi pelajaran, kemauan untuk mendengarkan dan keinginan untuk mengontrol dan menyeleksi informasi yang tidak bermanfaat.

b. Merespon (*responding*)

Merespon adalah reaksi yang di berikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketetapan reaksi, kedalaman perasaan, kepuasan merespon, dan tanggung jawab dalam memberikan respon terhadap stimulus dari luar yang datang pada dirinya.

c. Menilai (*valuing*)

Kemampuan menilai berkenaan dengan nilai atau kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang diterima peserta didik. Dalam hal ini termasuk kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut. Kata kerja yang dapat dipakai dalam merumuskan tujuan pembelajaran kategori ini yaitu ; mendemonstrasikan, mengenal, mengapresiasi.

d. Mengorganisasi (*Organizing*)

Kemampuan mengorganisasi yakni kemampuan mengembangkan nilai-ilai dalam suatu sistem termasuk hubungan suatu nilai dengan dengan nilai yang lain, serta pementapan dan priortas nilai yang telah yang dimilikinya. Dalam kategori ini,

siswa mulai mengkonseptualisasi nilai dan mengaturnyamenjadi sistem nilai yang berperan dalam kehidupan sehari-hari. Kata kerja yang dapat di gunakan yaitu; mengatur, mempersiapkan, memodifikasi, menghubungkan, mendiskusikan, menyeimbangkan.

e. Internalisasi Nilai (*Characterization by value*)

Internalisasi nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tikh lakunya. Aspek ini merupakan domain afektif yang palig tingi dan pada tingkat ini prilaku pembelajar sudah konsisten dengan nilai-nilai internal yang dimilikinya. Kata kerja yang digunakan yaitu bertindak, mendengar, merevisi, menyelesaikan, mempraktikan.

C. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motiv yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, sehingga menjadikan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²⁷

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk membuat adanya perubahan sikap atau tingkah lakunya, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu memiliki peran dalam mencapai sebuah kesuksesan seseorang dalam belajar.

Menurut Iskandar dalam Agnesia motivasi belajar adalah daya pendorong dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk melebihi pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.²⁸ Motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan

²⁷ Syarifan Nurjan, 2016. *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group) h. 151

²⁸ Agnesia, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal PEKAN*, Vol.5, 2016 h. 75

memberikan arah pada kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong baik dari dalam diri maupun diluar diri individu untuk melakukan kegiatan belajar sehingga memberikan perubahan tingkah laku bagi individu baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman setelah ia melakukan kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar dalam penelitian ini ialah motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI SD N 171 Seluma.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Berikut beberapa fungsi motivasi dalam belajar diantaranya sebagai berikut:³⁰

²⁹ Fadhilah Suralaga, 2021. *Psikologi Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada)

³⁰ Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, 2018. *Manajemen peserta didik & model pembelajaran: cerdas, kreatif, & inovatif*. Bandung: alfabeta. h.135

1) Mendorong untuk berbuat

Motivasi dapat mendorong siswa untuk berbuat. artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energy terhadap siswa.

2) Menentukan arah perbuatan

Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni kearah tujuan yan hendak dicapai oleh siswa. Dengan demikian,dengan adanya motivasi dalam belajar siswa maka dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3) Menyeleksi perbuatan

Menentukan berbagai perbuatan yang harus di kerjakan oleh siswa guna mencapau tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.

4) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi

Siswa melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi, motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi yang diperoleh siswa.

Berdasarkan beberapa fungsi motivasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa, dengan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dapat meningkatkan prestasinya baik prestasinya yang berkaitan dengan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar ataupun hasil belajar yang diperolehnya.

c. Macam-Macam Motivasi

Secara garis besar, motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu, sebagai berikut :³¹

- 1) Motivasi Intrinsik (Rangsangan dari dalam diri siswa)

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri

³¹ Ibid; h. 133-134

setiap individu sudah ada dorongan yang melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

Jenis motivasi ini timbul dalam diri peserta siswa tanpa adanya paksaan dorongan dari orang lain. Motivasi pada dasarnya memang sudah ada di dalam diri setiap siswa.

2) Motivasi Ekstrinsik (Rangsangan dari luar diri siswa)

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. motivasi ini dapat dipahami sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar diri siswa.

Jenis motivasi ini ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri siswa, apakah karena

adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian maka siswa melakukan sesuatu, contohnya belajar. Bagi siswa dengan motivasi intrinsik lemah, misalnya kurang rasa ingin tahunya, maka motivasi jenis kedua ini perlu untuk diberikan.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya secara garis besar motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dalam diri individu sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar diri individu.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain sebagai berikut :³²

1) Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi, yaitu suatu target yang hendak dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi

³² Fadhilah Suralaga, 2021. *Psikologi Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada) h.131-132

semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditentukan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

Cita-cita atau aspirasi yang dimaksud disini ialah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini bisa bersifat positif dan juga bersifat negatif. Siswa yang mempunyai aspirasi positif adalah siswa yang menunjukkan keinginannya agar memperoleh keberhasilan. Sebaliknya siswa yang mempunyai aspirasi negatif adalah siswa yang menunjukkan keinginan atau hasrat menghindari kegagalan.

2) Kemampuan belajar

Dalam belajar sangat diperlukan berbagai kemampuan. Kemampuan ini dapat terdiri dari beberapa aspek sikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, ingatan, daya pikir dan fantasi.

Orang belajar dimulai dengan mengamati bahan yang dipelajari. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan panca

indera. Makin baik pengamatan seseorang, maka jelas tanggapan yang terekam dalam dirinya dan makin mudah mereproduksi atau mengingat apa yang mengolahnya dengan berpikiran, sehingga memperoleh suatu yang baru. Daya fantasi juga sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Oleh karena itu, siswa mempunyai kemampuan belajar yang tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti ini lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan ini memperkuat motivasinya.

3) Kondisi siswa

Siswa adalah makhluk hidup terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi, kondisi siswa juga mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis.

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada

umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

5) Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaanya dalam proses belajar kurang stabil, kadang-kadang kuat, lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosional siswa, gairah belajar dan situasi dalam keluarga.

6) Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara penyampaianya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi belajar siswa.

TAHUN 2023

e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman indikator motivasi belajar siswa antara lain adalah sebagai berikut :³³

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

³³ Sadirman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajarmengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. H. 83

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Selain itu indikator ciri-ciri motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa hal antara lain sebagai berikut :³⁴

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-/cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

D. Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang terdiri dari guru, siswa, dan materi pembelajaran. Secara etimologi pembelajaran, menurut Zayadi, kata pembelajaran

³⁴ Hamzah B. Uno, 2016. *Teori motivasi dan pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara) h. 23

merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *instruction* yang memiliki makna upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok dengan melalui bermacam cara, berbagai metode, dan pendekatan kearah pencapaian yang telah ditetapkan. Secara terminologi, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram untuk menjadikan siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³⁵

Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar. Tujuannya ialah membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dengan merencanakan kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami dan melakukannya. Dari proses melalui, mengalami dan melakukan itulah pada akhirnya siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan.³⁶

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan pembelajaran merupakan sebuah proses membelajarkan siswa

³⁵ Ayatullah, "Pembelajaran pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol.2, 2020 h. 210

³⁶ Helmiati, 2012. *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo) h. 5

yang dilakukan oleh guru secara terprogram dengan membuatsiswa belajar secara aktif melalui berbagai upaya, berbagai metode, dan pendekatan kearah pencapaian yang telah ditetapkan sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan. Pembelajaran dalam penelitian ini terfokuskan pada pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V di SD N 171 Seluma.

b . Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan nasional, yang menjadi mata pelajaran yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai.³⁷

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha dalam membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah berdasarkan hukum-hukum agama Islam

³⁷ Eni Fariyatul Fahyuni dan Nurdyansyah, 2019. *Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP/SMA* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center) h. 32

untuk menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Ukuran-ukuran Islam ditujukan pada akhlak anak didik dalam lembaga pendidikan Islam tertentu, perilaku konkret yang memberi manfaat kepada kehidupan masyarakat.³⁸

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam Pusat Kurikulum (Puskur) DEPDIKNAS yang telah merancang kurikulum pendidikan agama di sekolah umum, juga menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁹

³⁸ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdhiyat, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia) h. 44

³⁹ Alfauzan Amin, 2015. *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press) h. 9

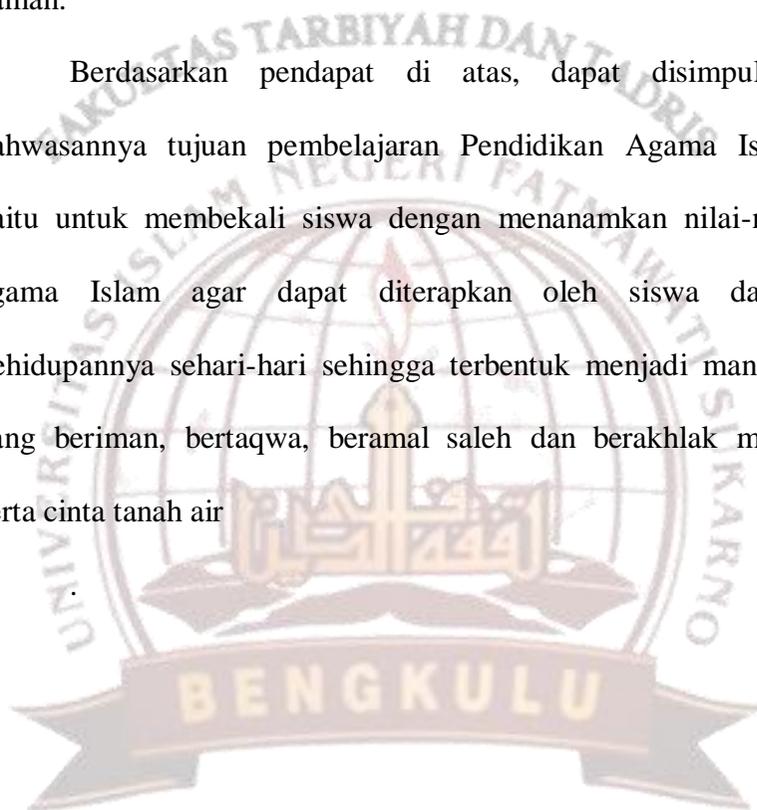
c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaanya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disamping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam diri) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam berpikir, beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt. disamping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga

menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membekali siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam agar dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari sehingga terbentuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, beramal saleh dan berakhlak mulia serta cinta tanah air



TAHUN 2023

⁴⁰ Ibid; h. 10-14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang merupakan salah satu dari bentuk penelitian dengan menggunakan analisa statistik/perhitungan, memakai standar dan tolak ukur tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono dalam Arief Rahman menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴¹

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang

⁴¹ Arief Rahman, 2018. *Resume Metodologi Penelitian Untuk Karya Tulis Ilmiah* (Palembang: Noerfikri) h. 2-3

bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih.⁴²

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.⁴³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 171 Seluma adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Purbosari, Kec. Seluma Barat, Kab. Seluma, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 171 Seluma berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 171 Seluma ini didirikan pada tahun 1995. Sekolah yang terletak di Purbosari, RT/RW : 16 / 1, Dusun: Purbosari Desa Kelurahan : Purbosari ,Kecamatan : Kec. Seluma Barat ,Kabupaten: Kab. Seluma Provinsi : Prov. Bengkulu ,Kode Pos : 38883,Lokasi

⁴² Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta) h. 19

⁴³ Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta) h. 57

Geografis: Lintang -3 Bujur 102.

3.1

Tabel Waktu Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian								
	Mei		Juni				Juli		
Minggu	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Perencanaan	√								
Pelaksanaan					√	√		√	
Analisis Data									√
Pelaporan									√

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴⁴ Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat

⁴⁴ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Adapun yang menjadi populasi atau objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 171 Seluma kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) h.117.

sampling purposive. Sugiyono menjelaskan bahwa: *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari pengertian diatas agar memudahkan penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan katakteristik yang digunakan dalam penelitian ini.⁴⁶

Tabel 3.2

Sampel penelitian

No.	Kelas IV (kontrol)	Kelas V (eksperimen)	Jumlah
P	8	11	19
L	11	9	20

Menurut Arikunto Pengambilan sampel jika subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.⁴⁷ Responden yang dipilih adalah siswa kelas IV dan V di SDN 171 Seluma. Pengambilan data diperoleh berdasarkan rumus *slovin*. sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) h.81-84

⁴⁷ Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta. h.112

kelas kelas V SDN 171 Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

E. Teknik pengumpulan data

a. Metode Angket

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawabnya juga dengan tertulis. Metode angket ini penulis gunakan untuk mengumpulkan informasi/data dari responden. Cara yang ditempuh ialah penulis membagikan angket kepada siswa kelas.

b. Metode Observasi

Observasi disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁴⁸

Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, data yang penulis dapatkan

⁴⁸ Arikunto, Suharsimi ,2006. *ProsedurPenelitian*. Jakarta: PT RinekaCipta. Hal. 156

adalah gambaran umum mengenai obyek penelitian serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada. Dengan metode ini dapat diperoleh catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁹ Metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang hasil instrumen penelitian afektif..

F. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri dari dua yaitu angket tentang instrumen penilaian afektif terhadap motivasi belajar siswa. Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian. Kisi- kisi penelitian dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori dan disesuaikan dengan kondisi ditempat

⁴⁹ Rumidi.2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hal. 131

⁵⁰ Arikunto, Suharsimi ,2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RinekaCipta. Hal. 149

penelitian. Adapun kisi-kisi terlampir dalam draf proposal ini.

G. Teknik analisis data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.⁵¹ Analisa data yang berfungsi untuk mengetahui persentase skor motivasi belajar siswa saat kegiatan belajar berlangsung. Alternatif jawaban menggunakan angket. Alternatif jawaban yang digunakan 2 alternatif jawaban.

Lembar angket ini di uji cobakan dengan uji validitas dan reliabilitas untuk dapat melihat keakuratan dan validitas angket dalam mengukur sampel penelitian, sehingga diharapkan instrument penelitian ini memang mampu mengukur tingkat keterhubungan antar kedua variabel. Validasi adalah apabila tes dapat tepat mengukur apa yang hendak di ukur. Dalam penelitian ini, uji validasi digunakan untuk mengukur apakah angket dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki validitas apabila sebuah instrumen sudah di bimbing para ahli dan penyusunan instrumen sudah baik. Instrumen yang dibuat oleh peneliti sudah dipandu

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *op cit*, hlm. 235

dengan baik oleh para ahli yaitu dosen pembimbing dan penyusunannya sudah baik. Sejalan dengan itu, sebuah tes valid bila tes dapat tepat mengukur apa yang hendak di ukur. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal adalah teknik korelasi product moment angka kasar. Rumusnya adalah rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *r product moment*

\sum_{xy} = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

\sum_x = Jumlah seluruh skor x

\sum_y = Jumlah seluruh skor y

N = Jumlah seluruh sampel

Tabel 3.3 Kriteria Validitas Pernyataan

Indeks validitas	Kriteria validitas
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Suatu Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas adalah tingkat kemampuan dalam menunjukkan konsistensi hasil pengukurannya dengan tepat dan teliti. Rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{st^2 - \sum p_i q_i}{st^2} \right\}$$

Keterangan :

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

s^2_i = varians total

Untuk mengetahui skor masing-masing dari kedua variabel tersebut adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

P = Persentase perolehan

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi analisis deskriptif, analisis uji prasyarat, dan analisis inferensial (uji hipotesis).

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk ke dalam analisis deskriptif yaitu penyajian data melalui tabel, perhitungan skor rata-rata (*mean*), varian.

a. Perhitungan rata-rata (*mean*)

Perhitungan rata suatu ukuran dari lokasi sentral. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata (*mean*) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean yang di cari

$\sum f_i X_i$ = jumlah dari hasil perkalian antara f_i pada tiap-tiap interval data dengan tanda kelas X_i

f_i = Jumlah data / sampel.

b. Perhitungan Varian

Rumus yang digunakan untuk menghitung varian yaitu:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

n = banyak sampel

$\sum f_i x_i$ = jumlah dari hasil perkalian antara f_i pada tiap-tiap interval data dengan tanda kelas (x_i)

S^2 = varian

2. Uji Prasyarat Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas varian. Hal ini bertujuan untuk menentukan uji hipotesis yang digunakan. Apabila data normal dan homogen maka untuk data penelitian ini dapat dianalisis dengan

menggunakan uji-t dua sampel independent oleh karena itu data harus memenuhi 2 (dua) persyaratan yaitu berdistribusi normal homogen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data pada sampel. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat, yaitu:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

Keterangan:

X^2 = uji chi kuadrat

f_o = data frekuensi yang diperoleh dari sampel χ

f_n = frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan $\chi^{2\text{hitung}}$ dengan nilai kritis $\chi^{2\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5% dengan kriterianya adalah H_0 ditolak jika $\chi^{2\text{hitung}} > \chi^{2\text{tabel}}$ dan H_0 tidak dapat ditolak jika $\chi^{2\text{hitung}} \leq \chi^{2\text{tabel}}$.

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji t. Jika $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen, dengan derajat kebebasannya $(dk) = (n_1 + n_2 - 2)$ dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$, maka pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus uji-t dengan *pooled varian* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

\bar{X}_1 = nilai rata-rata sampel pada kelas eksperimen

\bar{X}_2 = nilai rata-rata sampel pada kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

s_1^2 = varian kelas eksperimen

s_2^2 = varian baku kelas kontrol

Kriteria Pengujian:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



TAHUN 2023

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

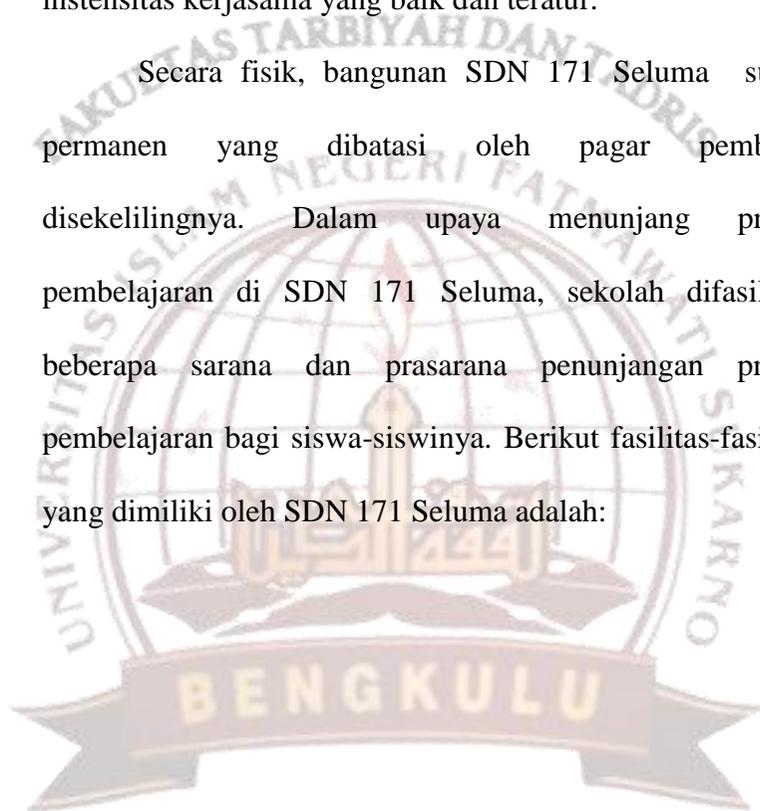
A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah, Situasi dan Kondisi Sekolah

SD Negeri 171 Seluma adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Purbosari, Kec. Seluma Barat, Kab. Seluma, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 171 Seluma berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 171 Seluma ini didirikan pada tahun 1995. Sekolah yang terletak di Purbosari, RT/RW : 16 / 1, Dusun: Purbosari Desa Kelurahan : Purbosari ,Kecamatan : Kec. Seluma Barat ,Kabupaten: Kab. Seluma Provinsi : Prov. Bengkulu ,Kode Pos : 38883,Lokasi Geografis: Lintang -3 Bujur 102. SDN 171 Seluma saat ini dikepalai oleh Zulkarnain. Secara fisik sarana dan prasarana sudah cukup baik. Seperti ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang perpustakaan, ruang UKS dan TU. Didukung oleh

komponen sekolah dalam hal ini kinerja guru dan pelaksanaan program akademik yang saat ini telah memiliki intensitas kerjasama yang baik dan teratur.

Secara fisik, bangunan SDN 171 Seluma sudah permanen yang dibatasi oleh pagar pembatas disekelilingnya. Dalam upaya menunjang proses pembelajaran di SDN 171 Seluma, sekolah difasilitasi beberapa sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran bagi siswa-siswinya. Berikut fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh SDN 171 Seluma adalah:



TAHUN 2023

Tabel 4.1**Fasilitas Sarana dan Prasaran SDN 171 Seluma**

NO	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang belajar / Kelas	8 Ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3.	Ruang Guru	1 Ruang

Lanjutan Tabel 4.1

4.	Ruang TU	1 Ruang
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6.	Ruang UKS	1 Ruang
7.	Kamar mandi/ WC Kepala sekolah	1 Ruang
8.	Kamar mandi/ WC Guru	1 Ruang
9.	Kamar mandi/ WC Siswa	2 Ruang
10.	Rumah Penjaga Sekolah	-
11.	Laptop	9 unit
12.	Meja Guru	9
13.	Kursi Guru	9
14.	Meja Murid	99
15.	Kursi Murid	99
16.	Lapangan Upacara	1 unit
17.	Kantin Sekolah	1
18.	Kotak Sampah fiber	2 unit
19.	Tower air	1 set
20.	Wifi	-

Sumber : Data Dokumentasi SDN 171 Seluma 2022

2. Prosedur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah.

Secara prosedur, fasilitas yang telah tersedia di SDN 171 Seluma di tangani langsung oleh Kepala Sekolah. Pendanaan fasilitas bersumber dari Diknas, BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan Komite dan Jenis sumbangan lainnya. Menurut keterangan kepala sekolah, bahwa dana sumbangan pendidikan diterima dari pemerintah secara langsung yang dikelola langsung oleh bendahara sekolah. Dari komite ini digunakan untuk memenuhi keperluan dalam rangka terlaksananya segala fasilitas pendidikan di SDN 171 Seluma dalam membangun gedung dan memenuhi kebutuhan sekolah sebagai sarana pendidikan.⁵²

Tujuan pembentukan komite guna menunjang kegiatan sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di luar kegiatan sekolah dalam rangka ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Sumber dana yang diterima oleh SDN 171 Seluma, baik yan berupa komite maupun sumbangan lainnya secara garis besar di

⁵² Rekap Wawancara Kepala Sekolah ZK pada 5 Juni 2022

pergunakan untuk keperluan untuk membeli perlengkapan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran, pengadaan sarana dan prasarana yang di perlukan oleh SDN 171 Seluma, pengelola sekolah diwujudkan demi terciptanya lingkungan sekolah yang aman, tertib, sehat, rapi, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵³

3. Penataan Ruang Kelas

Tata ruang kelas akan mendukung kenyamanan dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Pengondisian tara ruang kelas yang sedemikian rupa dengan tujuan agar nyaman belajar. Untuk mengatur ruangan ini di perlukan kreativiatas dari para siswa yang duduk di kelas tersebut seperti adanya kerajinan tangan, media pembelajaran serta poster-poster yang dapat menunjang pembelajaran ditata dengan rapi sehingga membuat siswa nyaman di kelas saat pembelajaran. Dalam pengaturan tempat duduk

⁵³ Rekap Wawancara Kepala Sekolah ZK pada 5 Juni 2022

dilakukan pada saat siswa melaksanakan piket, kursi dan meja didalam kelas masing-masing sudah diatur. Dan setelah siswa-siswi masuk kelas pengaturan tempat duduk juga dilakukan berdasarkan dimana mereka duduk dengan anjuran para wali kelas atau guru yang mengajar. Tempat duduk ditata dengan menghadap ke papan tulis dan meja menghadap ke siswa.

Pengaturan tempat duduk siswa yang dilakukan oleh wali kelas maupun guru lainnya terus dilakukan. Ketika ada anak nakal, jarang mencatat, ribut sibuk dengan aktivitas sendiri ketika proses pembelajaran sedang berlangsung maka tempat duduk mereka di pindahkan ke depan atau di satukan kepada siswa yang tidak banyak ulah/tidak ribut ketika belajar.

Berdasarkan kelasnya masing-masing dibawah bimbingan wali kelas dan dibantu pengurus kelas serta seluruh anggota yang piket setiap harinya. Setiap kelas masing-masing memiliki perabotan kelas yang terdiri dari papan tulis, yang dilengkapi dengan spidol dan

penghapusnya, terletak di depan kelas. Satu buah taplak meja guru, alat kebersihan, biasanya alat-alat ini diletakkan dipojok belakang atau diletakkan di pojok depan atau diletakkan ditempat tersembunyi. Seperangkat yang di atur sedemikian rupa serta jadwal piket, jadwal mata pelajaran dan struktur kelas yang diletakkan didinding sebelah depan. Sebelah belakang bagian tengah semuanya diatur sedemikian rupa agar menjadi rapi dan indah sehingga membuat nyaman di pandang mata.

4. Jumlah Guru/ petugas lainnya

Dari data yang terhimpun SDN 171 Seluma tenaga edukatif dan tenaga administratif sebagai berikut :

a. Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif di SDN 171 Seluma berjumlah sebanyak orang yang menjadi 2 klasifikasi yaitu guru tetap 9 orang dan guru tidak tetap (Honorar) sebanyak 5 orang.

b. Tenaga administrasi

Tenaga administrasi SDN 171 Seluma

berjumlah sebanyak 2 orang personil.

Adapun jumlah guru keseluruhan di SDN 171

Seluma antara lain yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2

Nama-nama Guru SDN 171 Seluma

NO	Nama Guru	Nip	Guru Kelas
1.	Aris Sukesti	196908051992062001	Guru kelas I
2.	Beti Lusiyani		Guru kelas 4
3.	Fareza Ellyanora	199302212019032003	
4.	Ita tarita		Guru kelas 5
5.	Lilis Setiawati		Guru kelas 2
6.	Partina		Guru kelas 6
7.	Rahyono	196203101991041001	
8.	Zulkarnain	196508151991121001	Guru kelas 3, kepala sekolah

Sumber : Data Dokumentasi SDN 171 Seluma

2022

5. Data Siswa SDN 171 Seluma

a. Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa SDN 171 Seluma

sebanyak 99 orang, dengan rincian laki laki

sebanyak 54 orang dan perempuan sebanyak 45

orang, yang terbagi menjadi kelas I, II, III, IV, V, VI.

Secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel di bawah

ini:

Tabel 4.3

Data Siswa SDN 171 Seluma Tahun 2022

Kelas	Jumlah Siswa (orang)		
	L	P	Jumlah
I	7	6	13
II	8	8	16
III	5	6	11
IV	11	8	19
V	9	11	20
VI	13	7	20
Jumlah	53	46	99

Sumber : Data Dokumentasi SDN 171 Seluma 2022

b. Kegiatan Siswa

Dari jumlah siswa yang ada, sekolah SDN 171 Seluma bersama komite memberikan fasilitas untuk mengembangkan kreatifitas para muridnya melalui kegiatan antara lain, pengembangan diri dengan adanya ekstrakurikuler yang diadakan di SDN 171 Seluma seperti bidang olahraga (Sepak bola, bulu tangkis, Jumat kultum, kesenian, pramuka) dan

lainnya. Melalui kegiatan ini para siswa dapat menunjukkan prestasi, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya maupun nama baik sekolah. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh SDN 171 Seluma untuk meningkatkan mutu/kualitas anak didiknya, maka langkah-langkah yang di ambil antara lain:

- 1) Pelaksanaan tata tertib secara sepenuhnya dan memberikan sanksi yang tegas bagi setiap siswa yang melanggar tata tertib tersebut.
- 2) Memberikan sanksi dengan tegas kepada siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran
- 3) Menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

6. Visi-Misi Sekolah

a. Visi :

Mewujudkan generasi unggul yang berprestasi, beriman, cerdas, terampil, kreatif, inovati dan peduli lingkungan.

b. Misi :

- 1) Membimbing siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membimbing siswa dalam proses belajar mengajar, agar berprestasi.
- 3) Menumbuhkan minat siswa agar trampil dan kreatif.
- 4) Mengembangkan potensi yang ada pada siswa.
- 5) Membentuk kepribadian siswa yang lebih baik.
- 6) Berperan serta dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang bersih dan sehat.⁵⁴

B. Hasil Penelitian

1. Pembakuan Instrumen Penelitian

a. Validitas Ahli

Validasi ahli dilakukan sebelum melakukan uji coba instrumen. Validasi dilakukan untuk melihat kelayakan instrumen yang peneliti gunakan dalam

⁵⁴ Data Dokumentasi SDN 171 Seluma 2019

penelitian ini. Validasi ahli dilakukan oleh salah satu dosen Pendidikan Agama Islam berinisail EH yang juga telah memiliki sertifikat pendidik sebagai Dosen. Pada validasi dilakukan terhadap angket motivasi belajar yang terdiri dari 25 butir soal. Setelah dilakukan konsultasi kepada validator, maka terdapat 2 butir soal yang dinyatakan tidak layak digunakan karena memiliki makna yang ganda dengan soal lainnya. Kemudian, 23 butir soal angket motivasi belajar yang telah dinyatakan valid oleh validator ahli, diuji cobakan oleh peneliti kelapangan untuk mendapatkan hasil yang valid terhadap instrument dalam penelitian ini.

b. Validas Lapangan

Validitas terhadap 23 butir soal anke motivasi belajar ditujukan untuk memperhitungkan koofisien korelasi setiap butir soal termasuk kategori validitas cukup hingga sangat tinggi yang berada pada rentang 0,40 sampai 1,00. Berdasarkan hasil perhitungan pada

tabel uji coba yang termuat dalam lampiran 4 (uji coba validasi) bahwa 23 butir soal yang dijadikan instrumen dalam mengukur motivasi belajar siswa pada kategori valid. Ditemukan 3 butir soal yang berada pada rentang 0,60-0,80 yang artinya ketiga butir soal tersebut berkategori tinggi. 20 butir soal lainnya berkategori cukup yang berada pada rentang 0,40-0,60. Hal ini berarti hanya 20 dari 23 butir soal angket motivasi belajar yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini yang dinyatakan layak dan valid untuk dijadikan instrumen pada penelitian ini.

c. Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang peneliti gunakan yakni dengan perhirungan KR20. Dari jumlah seluruh soal pada angket motivasi yakni 20 butir tersebut diperoleh nilai KR20 0,90, maka rentang 0,70- 0,90 berada pada interpretasi reliabilitas tinggi (lampiran 10).

d. Hasil Uji Homogenitas Sampel

Peneliti memanfaatkan nilai hasil ulangan siswa pada bulan juni untuk mendapatkan sampel yang baik dan homogen. Hasil ulangan bulan juni milik siswa khusus kelas V dan IV pada mata pelajaran PAI. Sebelum melakukan uji homogenitas, peneliti terlebih dahulu melakukan penyamaan karakteristik (matching) sampel dengan mengeliminasi siswa yang tidak memiliki kesamaan nilai pada kelas lainnya. Sehingga jumlah sampel penelitian yang dilakukan uji homogenitas menjadi 32 siswa, dengan 17 siswa pada kelas eksperimen dan 15 siswa pada kelas kontrol.

Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas pada kedua kelas yang hasilnya bahwa kelas IV dan V homogen dan dapat dijadikan kelas sampel penelitian. Adapun hasil uji homogenitasnya tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Rekapitulasi Uji Homogenitas Sampel Penelitian

Motivasi Belajar Siswa

UJI HOMOGENITAS SAMPEL PENELITIAN		
Data	KELAS	
	IV	V
Rata-rata	63,07	62,46
Varian	135,37	133,22
N	17	15
Df	21	
F hitung	1,016138718	
F table	1,925537768	
Kesimpulan	F _{hitung} < F _{tabel} (Homogen)	

Lampiran 1 (Homogenitas sampel penelitian)

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil uji homogenitas diatas, terlihat bahwa varian kelas IV yang merupakan kelas kontrol tinggi daripada kelas V yakni $135,37 < 133,22$. Varian kedua kelas kemudian digunakan untuk menentukan nilai F_{hitung} yakni dengan membagikan antara varian terbesar dengan varian terkecil, sehingga didapatkan hasil F_{hitung} 1,01. F_{tabel} pada taraf signifian 5% sebesar 1,92. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kelas IV dan V homogen.

2. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini untuk mengukur motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan angket yang telah divalidasi.. Peningkatan dilihat perubahan hasil angket motivasi *pretest* dan *post test* yang diberikan peneliti kepada kedua kelas, baik eksperimen maupun kontrol. Proses penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali proses pembelajaran PAI. Pada pertemuan pertama tanggal 11 juli 2022, dilaksanakan proses pembelajaran pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, pada kelas eksperimen di berikan penilaian secara afektif dan di kelas kontrol hanya dilakukan penilaian secara konvensional. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa diberikan angket motivasi , analisis data dari angket tersebut merupakan penilaian pretest. Pertemuan kedua dilakukan tanggal 18 juli 2022, oleh peneliti. Proses pembelajaran di kelas kontrol maupun kelas eksperimen, pada kelas eksperimen kembali diberikan penilaian afektif dan di kelas kontrol dilakukan penilaian secara konvensional. Peneliti

menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada kedua kelas ketika pembelajaran ini berlangsung. Tujuannya untuk memberikan waktu kepada siswa untuk memberikan waktu untuk melakukan perubahan perilaku melalui pembelajaran berproyek, sehingga dapat mengefektifkan hasil angket yang diberikan. Soal *pretest* dan *posttest* merupakan angket motivasi yang sama dan angket motivasi tersebut diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada waktu penelitian berlangsung. *Pretest* digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar awal siswa, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran.

TAHUN 2023

Tabel 4.5

Rekap Motivasi Belajar siswa Kelas IV dan V

Deskripsi	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Ekperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	14	14	23	18
Nilai terendah	4	7	14	8
Rata – rata	10,35	9,71	18,65	11,80
Varian	7,87	5,60	9,37	8,31
Standar Deviasi	2,80	2,37	3,06	2,88

Lampiran 2 (motivasi belajar)

Berdasarkan data diatas, hasil *pretest* menunjukkan bahwa motivasi belajar rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, namun perbedaan antara keduanya tidak terlalu besar hanya berselisih 0,61. Setelah dilakukan proses pembelajaran pada kedua kelas didapatkan data nilai hasil *posttest* pada kelas eksperimen terlihat peningkatan yang signifikan. Selisih antara rata-rata nilai kedua kelas mencapai angka 10,27. Nilai varian pada kelas kontrol lebih tinggi yakni 120,64 yang mana varian pada kelas eksperimen hanya

pada 81,58. Begitupun dengan standar deviasi kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen.

C. Uji Prasyarat Motivasi Belajar Siswa

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada motivasi belajar siswa pertama dilakukan pada hasil *pretest* siswa. Hasil *pretest* didapatkan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti. Berikut data hasil uji homogenitas motivasi belajar PAI siswa :

Tabel 4.6

Uji Homogenitas *pretest* Motivasi Belajar Siswa

DATA	KELAS V	KELAS IV
Jumlah	1892	1624
Rata-rata	63,07	62,46
Varian	135,37	133,22
N	17	15
Df	21	
F _{hitung}	1,01	
F _{table}	1,93	
Kesimpulan	F _{hitung} < F _{table} maka Homogen	

Lampiran 3 (homogenitas *pretest*)

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen sebesar 63,07 dan rata-rata kelas kontrol 62,46. Varian pada kelas eksperimen sebesar

135,37 dan kelas kontrol sebesar 133,22. Setelah dilakukan pengitungan atas varian terbesar dan varian terkecil maka diperoleh F_{hitung} sebesar 1,01 yang lebih kecil dari F_{tabel} yakni 1,92. Artinya nilai motivasi belajar siswa pada data *pretest* bersifat homogen antara kedua kelas.

Setelah peneliti melakukan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran, didapatkanlah hasil nilai *posttest* yang kemudian dilakukan kembali uji homogenitas. Adapun hasil uji homogenitas *posttest* motivasi belajar PAI siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Uji Homogenitas *Posttest* motivasi Belajar PAI

DATA	KELAS IV	KELAS V
Jumlah		
Rata-rata	11,8	18,65
Varian	8,31	9,37
N	17	15
Df	21	
F_{hitung}	1,12755716	
F_{table}	1,901009817	
Kesimpulan	$F_{hitung} < F_{table}$ maka Homogen	

Lampiran 4 (homogenitas *posttest*)

Berdasarkan data hasil uji homogenitas pada tabel diatas, rata-rata hasil motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi yakni 18,65 daripada kelas kontrol yang hanya 11,8. Varian kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, kelas eksperimen yakni 8,31 dan kelas kontrol 8,31. Atas hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil F_{hitung} 1,12 yang lebih kecil dari pada F_{tabel} yang hanya 1,90. Artinya data motivasi belajar PAI siswa pada data *posttest* bersifat Homogen.

b. Normalitas

Sama pada hasil sikap peduli lingkungan siswa, motivasi belajar PAI siswa juga dilakukan uji normalitas terhadap hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil uji normalitas terhadap motivasi belajar *pretest* sebagai berikut :

Tahun 2023
Tabel 4.8
Uji Normalitas *pretest* motivasi Belajar PAI

Kelompok	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Distribusi Data
Eksperimen	1,06	11,07	Normal
Kontrol	1,55		Normal

Lampiran 5 (normalitas *pretest*)

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa pada kelas kontrol X_{hitung} sebesar $2,01 < X_{tabel}$ pada kelas eksperimen. Artinya pada kelas eksperimen, data nilai *pretest* siswa berdistribusi normal. Pada kelas kontrol ditemukan X_{hitung} sebesar $2,01 < X_{tabel}$ yang juga berarti data nilai siswa pada *pretest* sebdistribusi normal. Adapun X tabel pada kedua kelas sama sebesar 11,07.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas kembali pada hasil *posttest*, dengan tujuan untuk mengukur normalitas kedua sampel penelitian. Berikut hasil pengujian normalitas *posttest* motivasi belajar PAI siswa.

Tabel 4.9

Uji Normalitas *posttest* motivasi Belajar PAI

Kelompok	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Distribusi Data
Eksperimen	2,82	11,07	Normal
Kontrol	2,01		Normal

Lampiran 6 (normalitas *posttest*)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai X_{hitung} sebesar 1,06 yang lebih kecil daripada X_{tabel} sebesar 11,07. Artinya pada kelas eksperimen data *posttest* bersifat

distribusi normal. Pada kelas kontrol X_{hitung} sebesar 1,55 dan X_{tabel} 11,07 yang artinya bahwa nilai *posttest* bersifat distribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menarik kesimpulan atas hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t, adapun hasil uji hipotesis *pretest* motivasi belajar PAI siswa sebagai berikut :

Tabel 4.10

Uji Hipotesis *pretest* Motivasi Belajar PAI

DATA	Eksperimen (V A)	Kontrol (V B)
Rata-rata	63,07	62,46
Varian	135,77	133,22
N	17	15
Df	21	
t_{hitung}	0,05	
t_{tabel}	0,68	
Kesimpulan	$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima	

Lampiran 7 (hipotesis *pretest*)

Data yang ditunjukkan pada tabel diatas terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,05 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 0,68. Hal ini menandakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$,

sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada hasil *posttest* motivasi belajar PAI siswa juga dilakukan uji hipotesis untuk digunakan sebagai penarikan kesimpulan atas pelaksanaan penelitian ini. Adapun hasil uji hipotesis pada data *post test* sebagai berikut :

Tabel 4.11

Uji Hipotesis *posttest* Motivasi Belajar PAI

DATA	Eksperimen (V)	Kontrol (IV)
Rata-rata	76,27	66,00
Varian	81,58	120,64
N	17	15
Df	21	
t_{hitung}	3,83	
t_{tabel}	0,68	
Kesimpulan	$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima	

Lampiran 8 (hipotesis *posttest*)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen sebesar 76,27 dan kelas kontrol sebesar 66,00. Data tersebut menunjukkan bahwa varian kelas kontrol lebih besar daripada kelas eksperimen yakni $120,64 < 81,58$. Selanjutnya atas perhitungan uji-t

didapatkan hasil t hitung sebesar 3,83 yang lebih besar daripada t tabel 0,68. Hal ini berarti bahwa H_a diterima, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan setelah diterapkan instrumen penilaian afektif pada siswa dikelas eksperimen terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 171 Seluma.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengkaji ada atau tidak adanya pengaruh penerapan instrumen penilaian afektif terhadap motivasi belajar siswa pada siswa SD Negeri 171 Seluma. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penerapan instrumen penilaian afektif pada kelas kontrol mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Diketahui siswa kelas V merupakan kelas eksperimen yang diberikan tindakan penerapan instrumen penilaian afektif dengan melakukan pemberian instrumen penilaian afektif berupa penilaian spiritual, penilaian diri sendiri, dan penilaian teman sejawat diawal pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Hasil angket motivasi belajar siswa dari penerapan penilaian afektif tersebut menjadi meningkat. Artinya ada pengaruh penggunaan penilaian afektif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t dari hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis t-tes menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang sangat signifikan antara pre test dan post test siswa kelas eksperimen setelah menerapkan instrumen penilaian afektif yakni dengan nilai 3,83. Nilai tersebut > dari nilai *t-tabel* yang menandakan bahwa H_0 diterima serta berarti bahwa adanya pengaruh. Pengaruh penerapan penilaian afektif terhadap motivasi belajar didukung oleh pendapat Anderson yang menegaskan bahwa ranah afektif dapat mengubah dari yang sederhana menuju fenomena yang kompleks (lebih rumit) serta menanamkan fenomena itu sesuai dengan karakter dan kata hatinya.⁵⁵ Artinya dengan mengutamakan ranah afektif pada siswa, siswa dapat dengan senang hati melakukan aktivitas yang memang sesuai dengan

⁵⁵ Anderson, Lorin, W. dan David R. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesment*, diterjemahkan oleh: A. Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

keinginan mereka. Oleh karena itu, diharapkan para guru dapat menyentuh afeksi siswa terlebih dahulu agar ilmu secara teoritis dapat mereka telaah dengan akal pikiran para siswa.

Selain itu, ranah afektif merupakan hal yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, emosi, karakter falsafah pribadi konsep diri, tingkat penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu, dan kesehatan mental yang melekat dan membentuk kepribadian seseorang⁵⁶. Dengan memilih penilaian afektif yang digunakan peneliti yakni penilaian diri sendiri dan teman sejawat akan membuat anak merasa bahwa pendapat mereka akan dihargai oleh guru. Selanjutnya mereka merasa harus berupaya memperbaiki diri dalam dimanapun, sebab penilaian dapat disampaikan oleh teman-teman mereka atas aktivitas mereka ketika bermain diluar kelas. Hal ini pada akhirnya membangun jiwa kompetitif siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Ketika hal tersebut dilakukan secara berulang maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang dimaknai sebuah karakter atau perubahan perilaku. Karena ada pendapat yang menguatkan bahwa belajar

⁵⁶ A. Wahab, Jufri. (2013). *Belajar dan Pembelajaran SAINS* Bandung : Pustaka Reka Cipta

adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁵⁷

Motivasi adalah sesuatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu⁵⁸. Jika dihubungkan dengan kata belajar, maka pengertian motivasi belajar adalah upaya seorang siswa untuk berkompetisi menjadi pribadi yang lebih baik tanpa paksaan atau sikap kepura-puraan dari diri mereka. Pembelajaran PAI yang pada dasarnya adalah pembelajaran yang menuntut perubahan perilaku siswa sangat erat kaitannya dengan upaya guru dalam memotivasi para siswa untuk melakukan perubahan perilaku secara permanen. Baik perilaku keagamaan, akhlak maupun tindakan yang mereka lakukan disekolah maupun luar sekolah. Motivasi menunjukkan kepada faktor-faktor yang memperkuat perilaku. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) diri seseorang. Dari proses terjadinya,

⁵⁷ Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya

⁵⁸ Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

motivasi yang timbul pada diri seseorang dapat dilihat dari dua macam motivasi belajar yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini motivasi instrinsik adalah dipengaruhi oleh peneraan penilaian diri sendiri. Sebab dengan penilaian diri sendiri siswa dibentuk untuk termotivasi dalam aktivitas belajar dimulai dan diharuskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajarnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar.⁵⁹ Hal ini diperankan oleh penilaian antar teman sejawat, dimana mereka akan tedorong untuk selalu melakukan aktivitas yang lebih baik karena merasa diawasi oleh teman-teman yang lainnya.

⁵⁹ A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan hasil analisis serta pembahasan dengan membandingkan hasil dengan teori yang ada, maka dapat peneliti simpulkan bahwa setelah diterapkan penerapan instrumen penilaian afektif pada siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 171 Seluma. Hal ini disimpulkan atas perhitungan hipotesis bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,83 yang lebih besar daripada t_{tabel} 0,68. Hal ini berarti bahwa H_a diterima dengan signifikansi sebesar 0,05.

B. Saran

Adapun saran dari penulis kepada guru serta peneliti lainnya adalah sebagai berikut :

1. Penilaian afektif pada pembelajaran PAI harus disesuaikan pada materi setiap kelas, agar apa yang dinilai relevan dengan materi yang diajarkan oleh guru.

2. Diharapkan kepada guru untuk dapat menerapkan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI.
3. Pada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti penerapan instrumen penilaian afektif dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa.



TAHUN 2023

DAFTAR PUSTAKA

- A,Wahab, Jufri. 2013. *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Bandung : Pustaka Reka Cipta.
- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abadian Pangastuti, Peny, *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*
- Abin, Syamsuddin, Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Al-Ankabut* ayat 45
- Anderson, Lorin, W. dan David R. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesment*, diterjemahkan oleh: A. Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RinekaCipta.

Bahri, Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Danim Sudarwan, Khairil. 2014. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: ALFABETA

Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Furchan Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamzah B. Uno. 2017. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara

Handoko, T. Hani dan Reksohadiprodjo. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan*. Edisi Kedua. BPEE: Yogyakarta.

Idi, Abdullah. 2021. *Pendidikan Islam Multikultural*. Depok : PT Grafindo Persada.

Kusuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Magdalena, Ina. 2020. *Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Kurikulum 2013 Di Sd Islam Asyasyakirin*. Tangerang: Jurnal Pendidikan dan Dakwah

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya

- Masyhudzulhak. 2012. *Memahami Penulisan Ilmiah dan Metode Penelitian*. Bengkulu: Lembaga Pengkajian Dan Pengembangan Sumber Daya.
- Mely Suciati, Rina dkk, 2017. *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Hidup Rukun Dengan Teman Bermain Di Kelas II Sdn 14 Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Mustadifa, fita. 2020. *Pendidikan Islam Multikultural*. Depok: PT Raja Grafindo Persads.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2003. *Metode Penilaian Naturalistik Kualitatif*, Bandung Tarsito,
- Ngalim, Purwanto 2002. *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung : Remaja Karya
- Nitko, A.J dan Brookhart, S.M. 2007. *Educational Assessment Of Students*. Pearson. Merrill,
- Rumidi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Suharsimi Arikunto, *op cit*,
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo,
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta.
- Sukestiyarno. 2014. *Staistik Dasar*. Yogyakarta: ANDI

- Sukiman. 2008. *Teori Pembelajaran dalam Pandangan Konstruktivisme dan Pendidikan Islam, Kependidikan Islam*. vol 3. No. 1
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Lampung: Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Muhammadiyah Metro
- Surya. 1997. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: PPB.
- Suryabarata, Sumadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana Yaya, Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural*. Jawa Barat: CV Pusaka Setia.
- Suwartono, 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: ANDI.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wahab, Jufri. A. 2013. *Belajar dan Pembelajaran SAINS* Bandung : Pustaka Reka Cipta.
- Wilis Dahar, Ratna. 2011 *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Glora Aksara Pratama.
- Winarni, Endang W. 2012. *Inovasi Dalam Pembelajaran IPA*. Bengkulu: FKIP Unib Press.
- Witherington. 2009. *Kecakapan Belajar Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.



TAHUN 2023

N

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Sartika

NIM : 1811210191

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Instrumen Penilaian Afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 171 Seluma

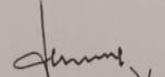
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1875436164 . Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 26 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002


MEMBAI TEMPEL
07A0102500004426
Anggun Sartika
NIM. 1811210191



SURAT PENUNJUKAN

Nomor PAI/Un.23/F.II/PP.00.9/03/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk Dosen:

- 1. Nama : Dr. Suhirman, M.Pd.
 NIP : 196802191999031003
 Tugas : Pembimbing I
- 2. Nama : Adi Saputra, M.Pd
 NIP : 198102212009011013
 Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

- Nama Mahasiswa : Anggun Sartika
 NIM : 1811210191
 Juri/Prodi : Tarbiyah/PAI
 Judul : Analisis Strategi Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mapel PAI di Kelas V SD Negeri 171 Seluma

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada tanggal : 21 Maret 2022
 Dekan:



- Tembusan:
- 1. Wakil Rektor 1
 - 2. Dosen yang bersangkutan
 - 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 - 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATWAMATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax
Bengkulu

SURAT KETERANGAN REVISI JUDUL SKRIPSI

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang di tulis oleh :

Nama : Anggun Sartika
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Proposal skripsi yang berjudul : **Analisis Strategi Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 171 Seluma.**

Kemudian direvisi dengan judul baru : **"Pengaruh Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 171 Seluma.**

Bengkulu, 08 April 2022

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013

Mengetahui
Ketua Prodi PAI

Hengki Satrisno, M.Pd.
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2439 / Un.23/F.II/PP.30.9/ 05 /2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : Mohon izin penelitian

30 Mei 2022

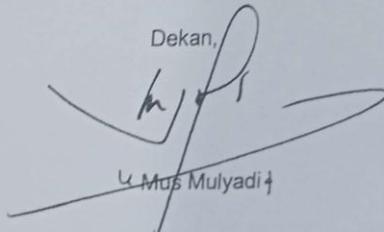
Kepada Yth,
KEPALA SD NEGERI 171 SELUMA
Di -
SELUMA

Dengan Hormat,
Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " PENGARUH PENERAPAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM "

Nama : ANGGUN SARTIKA
NIM : 1811210191
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SD NEGERI 171 SELUMA
Waktu Penelitian : 31 MEI - 17 JULI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih,

Dekan,



U Mus Mulyadi



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN SELUMA
SDN 171 SELUMA
Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat



SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulkarnain
NIP : 196508151991121001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Anggun Sartika
NIM : 181210191
Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Instrumen Penilaian Afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 171 Seluma
Asal Sekolah : Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno

Mahasiswa yang tersebut benar-benar telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian mulai tanggal 29 Mei 2022 s.d 20 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Zulkarnain
NIP. 196508151991121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 31276-51171-53079 Faksimili (0736) 51171-51172

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Anggun Saetika Pembimbing I/II : Dr. Suhirman, M. Pd
 : 181210191 Judul Skripsi : Pengaruh Pengembangan Instrumen
 : Teknik Penelitian Afektif Terhadap motivasi belajar siswa Pd
 : Penelitian Agama Islam Matakuliah : PAI Di kelas V SD Negeri 171 Selama

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis, 07 April 2022		1. fokus pada	✍
Jumat, 08 April 2022		2. latar belakang	✍
11 April 2022, Senin		3. fokus dan revisi jargon	✍
Selasa, 12 April 2022	<u>See rubric di surat</u>		✍

Bengkulu, 12 April 2022
 Pembimbing I/II

✍

Dr. Suhirman, M. Pd
 NIP. 196802191999031003

[Signature]
Aulyadi, M.Pd
 NIP. 142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anggun Sartika Pembimbing I : Dr. Suhirman, M. Pd
 NIM : 1811210191 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Instrumen Bel
 Jurusan : Tarbiyah Penilaian Afektif Terhadap Motivasi
 Prodi : Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 171 Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Senin, 11 Juli	Bab I	1. latar belakang 2. rumus kerja	✓
2	Selasa 12 Juli	Bab I	kelebihan dan kekurangan	✓
3	Rabu, 14 Juli	Bab II	landasan teori	✓
4	Jumat, 15 Juli	Bab II	metode pengumpulan data	✓
5	Senin 20 Juli	Bab III dan V	hasil pengumpulan data	✓
6	Selasa	Revisi	kesimpulan	✓
7	Rabu 26 Juli	Assesmen & uji coba	kesimpulan	✓

Bengkulu, 26 Juli 2022
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Dr. Suhirman, M. Pd
 NIP. 196802191999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anggun Sartika Pembimbing II : Adi Saputra, M. Pd
 NIM : 1811210191 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Instrumen
 Jurusan : Tarbiyah Penilaian Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V
 Prodi : Pendidikan Agama Islam SD Negeri 171 Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	19 Juli 2022 Selasa	Skripsi	Perbaiki cover, Rapihan Daftar Isi.	
	21 Juli 2022 Kamis	Skripsi	Ganti Bodynote jadi Fotocnote, tambah materi BAB II & BAB III	
	22 Juli 2022 Jumat	Skripsi	Rapihan halaman, tabel posisi sat 2,0	
	25 Juli 2022 Senin	Skripsi	lengkap skripsi, lampirkan semua data dan dokumentasi hasil penelitian	
			→ Melanjutkan Skripsi ke - Pen Bimbingan	

Bengkulu, 25 Juli 2022
 Pembimbing II

Mengetahui
 Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP.197005142000031004

Adi Saputra, M. Pd
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anggun Sartika Pembimbing II : Adi Saputra, M. Pd
NIM : 1811210191 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Instrumen
Jurusan : Tarbiyah Penilaian Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V
Prodi : Pendidikan Agama Islam SD Negeri 171 Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	13 Juli 2022 Rabu	Skripsi	- Pembahasan dibuat sesuai dengan hasil Penelitian. - Perbaiki Pengetikan (Spasi 2.0) - Rapiakan penulisan di bab IV	
2	18 Juli 2022 Senin		- Ditelaah - Ditelaah	

Mengetahui
Bekas

Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 18 Juli 2022
Pembimbing II

Adi Saputra, M. Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anggun Sartika Pembimbing I/II : Adi Saputra, M. Pd
 NIM : 1811210191 Judul Skripsi : Pengaruh Pengembangan Instrumen
 Jurusan : Tarbiyah Penilaian Afektif Terhadap Motivasi Belajar siswa
 Prodi : Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD
 Selama

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis, 07 April 2022	ACC Melanjutkan BIMBINGAN proposal SKRIPSI ke pembina Bina I		Mm

Bengkulu, 7 April 2022
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Adi Saputra, M. Pd
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**
 Jn Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 6031 /Un.23/F.II/PP.00.9/12/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Jadwal Munaqasyah

- Kepada Yth.
1. Dr. Suhirman, M.Pd (Ketua)
 2. Giyarsih, M.Pd (Sekretaris)
 3. Dr. Kasmantoni, M.Si (Penguji I)
 4. Hengki Satrisno, M.Pd (Penguji II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan ini kami jadwal munaqasyah Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Selasa, 20 Desember 2022
 Tempat : Sidang Munaqasyah Jurusan Tarbiyah

NO	NAMA / NIM	WAKTU (WIB)	JUDUL
1.	Anggun Sartika 1811210191	08.00-09.00 WIB	Pengaruh Penerapan Instrument Penilaian Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 171 Seluma
2.	Vika Sri Oktavia 1811210238	09.00-10.00 WIB	Strategi Peningkatan Kecerdasan Spriritual Siswa Di SMPN 35 Berasmara Kaur
3.	Achmad Novan Safi'i 1711210001	10.00-11.00 WIB	Pengaruh Implementasi Visi Dan Misi Sekolah Dalam Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Kabupaten Bengkulu Tengah
4.	Hadi Mulyono 1611210213	11.00-12.00 WIB	Eksistensi Komunitas Ruqyah Syar'iyah (KRS) Dalam Memurnikan Pendidikan Tauhid Kepada Allah SWT Terhadap Jama'ah Ruqyah Di Kota Bengkulu

Demikian jadwal ini disampaikan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 15 Desember 2022
 a.n. Dekan,

 Munaqasyah



LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengaruh penerapan instrument penilaian afektif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di kelas V SD N 171 Seluma

Sasaran Program : Valid

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Peneliti : Emy Herawati

Ahli Materi : ✓

Petunjuk Pengisian : ✓

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu selaku Ahli terhadap kelayakan instrument dalam penilaian afektif terhadap motivasi belajar siswa. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Ibu memberi respon pada setiap pertanyaan dalam angket ini dengan memberi tanda *checklist* kolom angka.

Keterangan Skala :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Kurang

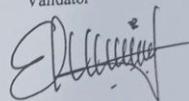
1 = Sangat Kurang

Komentar atau saran Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
Aspek Kelayakan Isi						
1	Kesesuaian materi dengan KD dan Indikator		✓			
2	Kelengkapan materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis			✓		
3	Materi pada modul mudah dimengerti siswa			✓		
4	Materi pada modul dapat memotivasi belajar siswa		✓			
5	Materi pada modul matematika materi pecahan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		✓			
Aspek Kelayakan Kebahasaan						
6	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa		✓			
7	Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami			✓		
8	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda		✓			
9	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓		
10	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir siswa			✓		
Aspek Penyajian						
11	Contoh soal dalam setiap kegiatan belajar sesuai dengan materi			✓		
12	Soal latihan diakhir pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran			✓		
13	Pendukung penyajian materi pada modul (Referensi)			✓		
Aspek Belajar Mandiri						
14	Modul Matematika Materi Pecahan dapat menarik minat belajar siswa		✓			
15	Modul Matematika Materi Pecahan dapat membantu siswa belajar mandiri		✓			

Saran: urutkan nomor Pernyataan dari mudah ke sulit!

Bengkulu, 18 juni 2022
Validator



Emy Herawati, M. Pd. I

Tabel 2.6. Contoh pengisian Lembar Penilaian Diri Sikap Peserta Didik

Nama :
 Kelas : V
 Semester : Ganjil
 Peruntuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan Aktivitas		
2	Saya yakin shalat berjamaah itu lebih baik dari shalat sendirian		
3	Saya yakin dengan mengerjakan shalat Jum'at akan tumbuh persatuan dan kesatuan		
4	Saya yakin bahwa Allah tidak melibat ketika saya bersembunyi di tempat gelap		
5	Saya meyakini tidak perlu shalat subuh karena kondisinya masih mengantuk		
6	Saya yakin bahwa kejujuran akan membawa kebaikan		
7	Saya meyakini bahwa akibat saya ingkar janji, saya akan dipilih dalam pemilihan ketua kelas		
8	Saya yakin bahwa apabila suatu daerah dipimpin oleh orang yang amanah, pasti akan maju		
9	Saya yakin bahwa saya mampu berbuat baik kepada kedua orang tua sekemampuan saya		
10	Saya yakin guru akan menyayangi saya kalau mengikuti nasihatnya		
11	Saya yakin bahwa kejujuran akan membawa kebaikan		
12	Saya yakin dengan tolong menolong masalah yang dihadapi akan dapat diatasi		

Sumber : Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Berdasarkan Kurikulum 2013) dengan modifikasi penulis.

Tabel 2.7. Contoh Pengisian Lembar Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester : Ganjil

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya mengucapkan Alhamdulillah setelah selesai belajar dan kegiatan lainnya		
2.	Teman saya berterimakasih atas pemberian orang lain		
3.	Teman saya terbiasa melaksanakan wudhu dengan sempurna		
4.	Teman saya melaksanakan shalat berjamaah di sekolah		
5.	Teman saya menjaga lisan sebagai kesempurnaan iman		
6.	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian.		
7.	Teman saya patuh pada tata tertib aturan Sekolah		
8.	Teman saya menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan		
9.	Teman saya tidak berkata kotor, tidak kasar dan tidak takabur.		
10.	Teman saya mampu membuat keputusan dengan cepat		
11.	Teman saya tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat		
12.	Teman saya tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain		
13.	Teman saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.		
14.	Teman saya berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.		

Sumber : Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Berdasarkan Kurikulum 2013) dengan modifikasi penulis

Tabel 2.8. Contoh Rekap Lembar Pengamatan Sikap Spiritual

No	Nama	Aspek yang diamati						Jml	Nilai	Predikat
		1	2	3	4	5	6			
1										
2										
3										
4										

Sumber : Majid, Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar, dengan modifikasi penulis

Keterangan

1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas
2. Melaksanakan shalat lima waktu
3. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa
4. Menjaga kesucian diri
5. Melaksanakan shalat berjamaah
6. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai agamanya

Lampiran

Nilai pretest PAI Siswa Kelas IV SDN 171 Selurna

Nilai PAI Kelas IV dan V SDN 171 Selurna

No	Kelas IV		Kelas V	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
	1	Siswa 1	13	Siswa 1
2	Siswa 2	7	Siswa 2	12
3	Siswa 3	10	Siswa 3	11
4	Siswa 4	14	Siswa 4	10
5	Siswa 5	12	Siswa 5	7
6	Siswa 6	9	Siswa 6	7
7	Siswa 7	13	Siswa 7	8
8	Siswa 8	10	Siswa 8	14
9	Siswa 9	4	Siswa 9	7
10	Siswa 10	7	Siswa 10	10
11	Siswa 11	8	Siswa 11	14
12	Siswa 12	12	Siswa 12	10
13	Siswa 13	11	Siswa 13	8
14	Siswa 14	10	Siswa 14	9
15	Siswa 15	9		
16	Siswa 16	13		
17	Siswa 17	14		
	Jumlah	176		136
	N Max	14		14
	N Min	4		7
	Selisih	10		7
	Mean	10,35		9,71
	SD	2,80		2,37
	Var	7,87		5,60
	Median	10		9,5
	Modus	13		10

Lampiran
Uji Normalitas Data Pretest Motivasi belajar

Banyak Data	17
Nilai Min	14
Nilai Max	23
Range (N max- N min)	9
Banyak Kelas (1 + 3.3 log 17)	5
Panjang Interval (Range / Banyak Kelas)	2

Interval	f_i	X_i	$f_i \cdot X_i$	X	$(X_i - X)^2$	$f_i (X_i - X)^2$	s	f_o	Tepi Kelas	Z_i	$F(Z_i)$	L_i	F_e	$(f_o - f_e) / f_e$
14-15	3	14.5	43.5	18.62	16.96	50.86505	3.04	3	13.5	-1.68401	0.04609	0.106382	1.808486	0.785025
16-17	4	16.5	66		4.48	17.93772		4	15.5	-1.02589	0.152471	0.20405	4.368852	0.081329
18-19	4	18.5	74		0.01	0.055363		4	17.5	-0.36777	0.356521	0.257703	4.380953	0.053126
20-21	1	20.5	20.5		5.34	3.543253		1	19.5	0.290347	0.614225	0.214329	3.643594	1.918053
22-23	5	22.5	112.5		15.07	75.36332		5	21.5	0.948466	0.828554			
	17		316.5			147.7647		17						

χ^2 Hitung	2.82
χ^2 Tabel	11.07
Keterangan	Normal

